

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia seutuhnya baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Djamarah (2010:22) Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral. Melalui pendidikan maka sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas dalam menghadapi tantangan zaman teknologi saat ini.

Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan karakter (*afektif*), Pengetahuan (*Kognitif*), dan Keterampilan (*Psikomotorik*) dalam diri siswa. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem tersusun

dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Sistem pembelajaran dalam penyajian materi pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama ini masih *teacher centered* (berpusat kepada guru) bukan *student centered* (berpusat kepada siswa). Kurikulum 2013 yang baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia juga mengembangkan sistem pembelajaran *Student Centered* atau *Student Oriented* yang menekankan pada pendekatan saintifik. Dan salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Geografi adalah metode pembelajaran berbasis *quantum teaching*, yang jika diperhatikan metode pembelajaran berbasis *quantum teaching* ini berorientasi kepada siswa (*student oriented*).

Fungsi Guru dalam Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah sebagai fasilitator untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa itu sendiri, sehingga dalam proses transfer ilmu kepada siswa, siswa menjadi pelaku utama dalam memperoleh ilmu.

Metode pembelajaran *quantum teaching learning* khususnya pada Mata pelajaran Geografi perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan geografi kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran geografi cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton

sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan yang bidangnya memungkinkannya peserta didik memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia (Depdiknas, 2000 : 533). Pembelajaran Geografi bukan hanya untuk menguasai tentang pengetahuan belaka, tetapi juga untuk mampu menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dan membentuk siswa agar menjadi warga masyarakat yang percaya diri dalam berperan serta secara produktif (Depdiknas, 2000 : 47). Pembelajaran Geografi memiliki makna penting dalam pembentukan manusia yang produktif

Observasi awal di Sekolah Menengah Pertama SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran Geografi 3 tahun terakhir, menunjukkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu tahun ajaran 2011/2012, 2013/2014 dan 2014/2015, diperoleh rata-rata nilai ulangan harian Geografi, 58, 60 dan 60 (DKN SMA Negeri 1 Kutalimbaru). Hasil UAS siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan 70. Hal ini menandakan kualitas pendidikan Geografi masih rendah. Permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut harus segera diatasi. Ketuntasan belajar klasikal tidak tercapai berarti tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai. Oleh karena itu diupayakan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan mengubah paradigma *teaching* menjadi paradigma *learning*. Dalam hal ini, guru tidak lagi berperan sebagai

penyampai materi dan siswa bukan berperan sebagai kendi kosong yang akan diisi oleh guru. Guru seharusnya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan mentaati segala perlakuan guru.

Oleh karena itu dalam membelajarkan geografi kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan metode pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Guru juga tidak semuanya memiliki kemampuan dalam melakukan metode pembelajaran, apalagi dalam konteks pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) akibatnya pembelajaran dilakukan asal jalan, asal materi disampaikan, dan asal materi habis, soal peserta didik memahami materi atau kurang mendapat perhatian dari guru. Pada kenyataan yang terjadi dilapangan guru yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori terlalu banyak memberikan arahan dan mengabaikan salah satu langkah penting yaitu menarik perhatian siswa dengan cara memaparkan manfaat informasi yang terdapat dalam materi yang dipelajari sehingga informasi tersebut lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching learning*.

Bobbi Deporter (2004:5) mendefinisikan *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

*Quantum Teaching* bersandar pada konsep “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Inilah asas utama atau alasan dasar dibalik strategi, model dan keyakinan *quantum teaching*. Pembelajaran *QuantumTeaching* merupakan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks, segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi dan sejauh mana guru mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Pembelajaran quantum adalah pembelajaran yang mengorkestrasikan berbagai interaksi yang berada di dalam dan di sekitar momen belajar, sehingga kemampuan dan bakat alamiah siswa berubah menjadi kemampuan aktual. Pembelajaran quantum berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas serta interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar. Strategi pembelajaran *quantum* memiliki kerangka rancangan belajar yaitu “*tandur*” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).

Untuk memudahkan pemahaman terhadap filosofi quantum teaching terdapat beberapa kata kunci quantum teaching; (1) *quantum*, interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain, (2) *pemercepatan belajar*, menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses

belajar alamiah dengan cara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian dan keterlibatan aktif. (3) *fasilitas*, memudahkan segala hal, ini merujuk pada implementasi strategi yang menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar kedalamnya menjadi mudah dan alami (DePorter, 2011).

Metode pembelajaran *quantum teaching* terjadi interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. metode pembelajaran *quantum teaching* menekankan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan psikologis memberikan dampak positif pada usia siswa SMA yang mereka lebih senang aktif daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru. Rentang usia siswa SMA kelas X adalah 15-17 tahun. Secara psikologis pada rentang usia ini terjadi pengkonkritan tentang pola pikir anak yang akan cenderung senang beraktivitas daripada mendengar ceramah yang sifatnya monoton sehingga menimbulkan rasa bosan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, masih banyak guru yang mengalami kesulitan menangani kebosanan yang timbul pada diri siswa dalam hal belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Merujuk dari karakteristik permasalahan dalam pembelajaran Geografi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *quantum teaching learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : (1) rendahnya hasil belajar Geografi siswa, (3) kurangnya motivasi siswa belajar, (4) pembelajaran

membosankan, (5) rendahnya kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran, (6) kurangnya variasi di dalam pembelajaran, (7) pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, dan (8) penggunaan media pembelajaran masih terbatas

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada : (1) penerapan metode *quantum teaching learning*, (2) hasil belajar Geografi dengan pokok bahasan atmosfer, sub pokok bahasan lapisan-lapisan atmosfer dan cuaca di SMA Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang kelas X semester II Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode *quantum teaching learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?
2. Apakah penerapan metode *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dalam kegiatan belajar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan prestasi belajar Geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dengan penerapan metode *quantum*

*teaching.*

2. Peningkatan aktivitas siswakelas X di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dalam kegiatan belajar dengan penerapan metode *quantum teaching.*

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

##### **Manfaat secara teoretis adalah :**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar
2. dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi guru, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan suatu rancangan pembelajaran Geografi yang efektif dengan senantiasa memperhatikan konsepsi awal siswa. Penelitian ini juga sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

##### **Manfaat secara praktis adalah :**

1. Bagi guru dalam upayanya mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching learning*
2. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menambah wawasan guru dalam proses pembelajaran